

Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn

Anggun Purnama Sari¹

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung


E-mail: anggunpurnama99@gmail.com

Abstract- *This study aims to describe and determine the effect of authentic assessment of the improvement of learning discipline of students in Class VIII PPKn subjects SMP 1 Tulang Bawang Tengah. The method used is a descriptive method with a quantitative approach. The total population of 126 students, with samples taken by 25% amounted to 32 students. Data collection techniques using questionnaires. Data analysis technique using percentage formula, simple regression and processed with SPSS version 25 application. The results showed that the influence of authentic assessment of the improvement of learning discipline of Class VIII students in PPKn subjects of SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.*

Keywords: *Authentic Assessment, Learning Discipline, PPKn Subjects*

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah populasi sebanyak 126 peserta didik, dengan sampel diambil sebesar 25% berjumlah 32 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase, regresi sederhana dan diolah dengan aplikasi SPSS Versi 25. Hasil yang didapat menunjukkan adanya Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Disiplin Belajar, Mata Pelajaran PPKn

 © 2023 JIPS; published by Jurusan IPS, FKIP Unila.. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivs 4.0 License.

The article is published with Open Access at <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jips>

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Belajar membutuhkan interaksi, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, artinya di dalam proses pembelajaran terjadi proses penyampaian pesan dari seseorang sebagai sumber pesan kepada seseorang atau sekelompok orang sebagai penerima pesan (Nur'aini, 2013).

Dari uraian di atas maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, pembelajaran merupakan sebuah sistem. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran memiliki beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Apabila salah satu komponen tersebut tidak terpenuhi, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Komponen-komponen tersebut terdiri dari tujuan, materi, metode, media, dan penilaian.

Salah satu cara untuk meningkatkan dan mendongkrak mutu pendidikan nasional kearah yang lebih baik diperlukan keberanian untuk mengambil kebijakan dalam membenahi sistem ujian yang digunakan sebagai alat penilaian. Sehubungan dengan hal tersebut, memaparkan suatu bentuk penilaian hasil belajar yang mungkin dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan.

Dampak fenomena penilaian autentik sudah diterapkan dalam pembelajaran PPKn dan sekaligus untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam hal menilai, pendidik sudah semaksimal mungkin menilai mulai dari ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tulang Bawang Tengah merupakan SMP Negeri yang berada di Desa Mulya Asri Kecamatan Tulang Bawang

Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. SMPN 1 Tulang Bawang Tengah kelas VIII ini hanya ada 4 kelas dengan jumlah 31-32 peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti peroleh dari peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah dan menurut hasil wawancara di lapangan mengenai informasi dari pendidik, dari sekian banyaknya peserta didik tersebut, masih banyak yang mengalami kesulitan belajarnya, terlihat dari adanya peserta didik yang enggan belajar dan tidak bersemangat dalam menerima pelajaran di kelas, tidak tekun mengerjakan tugas, kurang ulet dalam menghadapi tugas.

Peserta didik ada yang belum aktif dalam mengerjakan soal latihan yang diberikan. Sehingga hasil belajarnya pun menjadi kurang memuaskan karena masih banyak nilai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan peserta didik dibawah KKM yakni dibawah 80 (daftar nilai Ulangan semester genap), padahal selama ini sudah ada fasilitas-fasilitas sekolah misalnya perpustakaan dan buku-buku yang cukup lengkap yang diberikan guna mendukung sarana prasarana demi kelancaran dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh penilaian autentik.

Penilaian yang sudah dilakukan oleh pendidik juga tidak dibarengi oleh hasil belajar peserta didik dimana hasil masih rendah yaitu masih di bawah rata-rata. Terbukti pada semester genap banyak peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik banyak tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mengikuti atau membolos serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Sehingga mereka tidak memahami materi yang telah diajarkan, maka perlu ditanamkan disiplin belajar bagi peserta didik.

Disiplin belajar peserta didik di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah pada mata pelajaran PPKn di kelas VIII masih rendah, meskipun sebagian besar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini dikarenakan rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.

Nilai KKM untuk mata pelajaran PPKn adalah 80, tetapi masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai nilai KKM. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tingkat disiplin belajar peserta didik

yang akhirnya berdampak pada aspek pemahaman materi. Bahkan, menurut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VIII banyak peserta didik yang belum menyelesaikan tugasnya pada saat semester genap atau kenaikan kelas tahun pelajaran 2019/2020.

Dari uraian masalah di atas, maka tampaknya bahwa penilaian tersebut sangat diperlukan, karena dengan penilaian peserta didik dapat memperbaiki disiplin belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperbaiki disiplin belajar dan mempertahankan prestasinya. Penilaian autentik dianggap mampu untuk lebih mengukur secara keseluruhan hasil belajar dari peserta didik karena penilaian ini menilai kemajuan belajar bukan hanya hasil belajar saja tetapi juga proses. Dengan kata lain sistem penilaian seperti ini dianggap lebih adil untuk peserta didik, karena setiap disiplin belajar yang peserta didik lakukan akan lebih dihargai. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan konsep-konsep dari satu variabel dengan variabel yang lainnya dengan angka. Penelitian ini juga menggambarkan keadaan yang terjadi dalam lingkungan peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah tentang pengaruh penilaian autentik terhadap peningkatan disiplin belajar pada mata pelajaran PPKn.

Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh penilaian autentik terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah.

Teknik sampling yang digunakan ialah propotional random sampling, yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan menyeleksi setiap unit sampling yang sesuai dengan ukuran unit sampling, atau kelompok dari populasi dapat dipilih secara acak

dengan mengambil perwakilan dari setiap kelompok yang dipilih secara acak.

Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (Diarsih, 2015:36) apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi. Namun, bila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Oleh karena itu, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebesar 25% dari jumlah populasi kelas VIII, karena populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah sudah mencapai 126 siswa.

Sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah yang melebihi 100 dengan jumlah 126, didapat sebanyak 31,5 dibulatkan menjadi 32 responden.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknik pokok dan teknik penunjang. Adapun teknik pokok dalam penelitian ini diantaranya angket, sedangkan teknik penunjangnya memakai dokumentasi dan wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian yang sudah dilakukan oleh pendidik juga tidak dibarengi oleh hasil belajar peserta didik dimana hasil masih rendah yaitu masih di bawah rata-rata. Terbukti pada semester genap banyak peserta didik yang nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik banyak tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh pendidik dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik tidak mengikuti atau membolos serta rendahnya kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Sehingga mereka tidak memahami materi yang telah diajarkan, maka perlu ditanamkan disiplin belajar bagi peserta didik.

Penilaian autentik (Variabel X) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar peserta didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat dan konsisten sebagai acuan untuk peningkatan disiplin belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari 32 responden, 3 responden (9,4%)

termasuk kedalam kategori kurang berpengaruh mengenai penerapan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan oleh guru masih kurang, maka tingkat berpikir peserta didik yang rendah sehingga peserta didik kurang memahami materi yang diajarkan oleh pendidik.

Selanjutnya 11 responden (34,3%) termasuk dalam kategori cukup berpengaruh mengenai penerapan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan oleh guru sudah cukup, maka tingkat berpikir peserta didik yang berada pada level sedang sehingga peserta didik cukup memahami materi yang diajarkan oleh pendidik namun belum maksimal.

Data berikutnya diketahui 18 responden (56,3%) termasuk dalam katagori berpengaruh mengenai penerapan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan penilaian yang dilakukan oleh guru sudah baik, maka tingkat berpikir peserta didik yang tinggi sehingga peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan oleh pendidik. Berdasarkan hasil pengolahan data angket variabel X diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan penilaian autentik terhadap peningkatan disiplin belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fega (2019) yang menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik memiliki dampak positif terhadap peningkatan disiplin belajar.

Dalam proses belajar disiplin belajar sangat penting dalam menunjang keberhasilan siswa di kelas maupun di sekolah. Ini bertujuan agar siswa dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan pembelajaran dan dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Disiplin menurut Djamarah (2008 : 17) adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati (mematuhi) tata tertib. Dari uraian pengertian disiplin di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman.

Pada penjelasan diatas berkaitan dengan hasil pengolahan data disiplin belajar (Variabel Y) yaitu hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa dari 32 responden, 8 responden (25%) kurang mampu meningkatkan disiplin belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mengikuti dan menaati peraturan

sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas. Selanjutnya 10 responden (31,25%) cukup mampu meningkatkan disiplin belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas namun belum maksimal.

Data penelitian berikutnya diketahui 14 responden (43,75%) mampu meningkatkan disiplin belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data angket variabel Y diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah mampu meningkatkan disiplin belajar. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mengikuti dan menaati peraturan sekolah yang meliputi dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas dan ketertiban diri saat belajar dikelas.

Hasil pengolahan data diperoleh t hitung untuk Penilaian Autentik sebesar 19,169 dan t tabel dengan $dk = 32 - 2 = 30$ pada $\alpha 0,05$ sebesar 1,697. Dengan demikian $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $19,169 > 1,697$. Hal ini berarti bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima yang berarti menunjukkan adanya pengaruh Penilaian Autentik terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R Square yang merupakan representasi dari pengaruh Penilaian Autentik terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn diperoleh sebesar 0,925. Maka hasil tersebut, didapatkan nilai koefisien determinasi (R Square \times 100 %) sebesar 92,5% yang menunjukkan besarnya pengaruh Penilaian Autentik (Variabel X) terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn (Variabel Y), kemudian sebanyak 7,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn di SMP Negeri 1 Tulang Bawang Tengah, dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik berpengaruh positif terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn. Pengaruh Penilaian Autentik sebesar 92,5% terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn 7,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Faktor lain yang dapat mempengaruhi Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn yaitu berupa manajemen kelas.

Pengaruh Penilaian autentik ditunjukkan dengan koefisien regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai positif yaitu 0,815 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien regresi linier sederhana memberikan arti bahwa pengaruh Penilaian autentik terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PPKn berbanding lurus. Semakin Penilaian Autentik diterapkan secara baik sesuai dengan aspek penilaian autentik yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka Disiplin Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn akan semakin baik juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriati, Nur'aini. (2010). Membangun dan Mengembangkan Pendidikan Nilai, Pembentukan Karakter, dan Pembiasaan Sikap Siswa Melalui Pembelajaran Aktif. *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol 8, No 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.
- Aryani, Ine Kusuma & Markum Susatim. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Azra, A. (2015). Civic Education at Public Islamic Higher Education (PTKIN) and Pesantren. *TARBIYA: Journal of Education In Muslim Society*, 2(2), 167-177.
- Kosasih. (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahendra, Agus. (2008). *Permainan Anak dan Aktivitas Ritmik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Anggun Purnama Sari

Pengaruh Penilaian Autentik Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Mata Pelajaran PPKn

<https://doi.org/10.23960/JIPS/v4i2.78-82>

- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.
- Mujono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Quigley, N. Charles & Charles F. Bahmueller. (1991). *CIVITAS: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education.
- Sanjaya, Wina. (2005). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta. Kencana Prenada Media.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Zamroni. (2013). *Pendidikan Demokrasi*. Yogyakarta: Ombak.